

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua pihak yaitu pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Dalam proses belajar mengajar, pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, yakni memberikan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan. Seorang pendidik dituntut untuk mengelola kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Dalam melaksanakan pendidikan Agama Kristen dibutuhkan tenaga pengajar atau pendidik yang disebut guru. Tenaga pengajar atau guru adalah orang yang diangkat khusus dengan tugas utama mengajar dan membimbing. Tetapi kenyataan yang sering terjadi di sekolah-sekolah ialah guru agama hanya mengajar dengan tidak menyadari bahwa dirinya merupakan sebuah jembatan bagi siswa dalam mencapai prestasi belajarnya.

Bahkan alasan yang lain ialah karena rendahnya partisipasi peserta didik dalam belajar tetapi melalui pembelajaran *inquiri* ini dan pembelajaran video animasi pasti peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan rumah, dan serta tidak mampu untuk membagikan waktunya untuk belajar. Hal tersebut sangat membawa dampak yang negative terhadap prestasi belajar siswa. Tetapi dengan adanya metode ini siswa bisa belajar dengan baik.

Keberhasilan proses pendidikan di sekolah, sangat bergantung pada beberapa komponen seperti sarana maupun peranan pendidikan, kurikulum serta tenaga kependidikan yang bersentuhan langsung dengan peserta didik. Guru sebagai tenaga edukatif merupakan penentu berhasil tidaknya peserta didik di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh A. Muri Yusuf bahwa pendidik (guru) merupakan individu yang harus mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan. Guru yang juga sebagai motivator dan inovator sangat berperan dalam mengarahkan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya melalui pendidikan formal yaitu pendidikan di sekolah. Hal ini muncul sebagai sebuah kesadaran bahwa manusia bukanlah makhluk yang sempurna melainkan makhluk yang lemah, karena itu hidupnya memiliki ketergantungan dengan manusia lain dalam perkembangannya.¹

¹ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982).

Seorang guru yang baik adalah guru yang memiliki kemampuan dasar keguruan. Salah satu kemampuan dasar profesional yang seharusnya dimiliki dan dapat dilaksanakan secara bertanggung jawab oleh seorang guru ialah kemampuan menilai, dan cara meningkatkan keaktifan siswa. Pengalaman di lapangan masih sering menunjukkan bahwa memiliki kemampuan dasar itu masih perlu terus-menerus untuk ditingkatkan.

Guru agama juga harus mampu membimbing dan menyampaikan materi dengan baik dan berkreasi supaya minat belajar siswa kelas V terus meningkat. Seorang guru yang baik adalah yang memiliki kemampuan dasar guru. Salah satu kemampuan dasar profesional yang seharusnya dimiliki dan dapat dilaksanakan secara bertanggung jawab oleh seorang guru ialah kemampuan menilai prestasi atau hasil belajar siswa itu juga dapat menarik minat belajar siswa.² Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru PAK mampu untuk memiliki kemampuan profesional yakni, mampu mengelola kelas, menguasai materi, menggunakan berbagai metode khususnya pembelajaran *inquiri* dan memutar video animasi yang relevan dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut akan dapat memotivasi

² Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 94–95.

siswa dalam belajar dan semangat peserta didik untuk berpartisipasi dalam belajar mengajar.³

Demikian halnya dengan orang tua ketika mendaftarkan anaknya di sekolah dengan sebuah harapan agar anaknya dapat berkembang secara optimal dibawah asuhan dan bimbingan guru. Di sekolah, salah satu mata pelajaran yang sangat berperan dalam pembentukan nilai-nilai moral yang baik serta sumber daya manusia yang berkualitas adalah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Melalui pendidikan Agama Kristen, siswa diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu menjadikan nilai agama kristen sebagai acuan hidup secara personal dan kelompok, lebih dari itu, siswa akan mampu memakai kasih dan karya Allah lalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme GURU* (Jakarta: (PT. Raja Grafindo,), 2011), 210.

⁴ "Ibid" (n.d.): 211.

juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.⁵

Keaktifan merupakan peran aktif siswa dalam pembelajaran yang sementara terlaksana dimana siswa berkomunikasi secara langsung dengan siswa lain maupun pendidikan.⁶ Faktor dari dalam diri siswa yang berupa kecakapan, bakat dan dorongan belajar sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Hal tersebut dapat dikembangkan oleh guru dengan menarik minat dan dorongan belajar siswa yang akan memicu keaktifan siswa dalam belajar.⁷

Keaktifan siswa dan model pembelajaran yang dipergunakan oleh guru sangat berkaitan, karena dari model pembelajaran itu siswa menjadi aktif dalam belajar apabila model yang di gunakan itu kreatif dan menyenangkan. sebaliknya, apabila model pembelajaran yang diterapkan guru itu membosankan, maka siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa, guru PAK mampu untuk memiliki kemampuan professional yakni, mampu mengelolah kelas, menguasai materi menggunakan model pembelajaran *inquiri* yang relevan pada materi yang diajarkan dengan menyiapkan video animasi yang diperlukan dalam pembelajaran. Hal tersebut akan dapat membangkitkan

⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

⁶ S. Ag Endang SriWahyuningsih, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018),

⁷ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

gairah dan semangat peserta didik untuk berpartisipasi dalam belajar-mengajar. Betapa pentingnya mengetahui dan memahami keaktifan belajar peserta didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Disamping itu, prestasi belajar juga bermanfaat dengan umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan diagnosis, penempatan, atau bimbingan terhadap peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis di SDN 150 Perindingan kebanyakan yang terjadi adalah masih kurang keaktifan siswa seperti keaktifan bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Kristen. Seorang siswa kesulitan menerapkan pelajaran PAK dalam kehidupan sehari-hari, jika ia kurang memiliki pemahaman tentang PAK. Seorang guru PAK haruslah mengambil tindakan antisipasi guna meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya pada materi mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan model pembelajaran *inquiri* dengan menggunakan media video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas V di SDN 150 Perindingan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis dapat merumuskan masalah apakah penerapan model pembelajaran *inquiri* dengan menggunakan media video animasi dalam pembelajaran PAK dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V di SDN 150 Perindingan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *inquiri* dengan menggunakan media video animasi dalam pembelajaran PAK dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V di SDN 150 Perindingan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis bermanfaat bagi pengembangan ilmu PAK pada bidang strategi pembelajaran di IAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi Guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran video animasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

- b. Tulisan ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi guru-guru Agama kristen dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan : Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika

BAB II Kajian Teori : Membahas tentang Penerapan Media Video Animasi dengan Model Pembelajaran *Inquiri* dalam Pembelajaran PAK untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V di SDN 150 Perindingan.

BAB III Metode Penelitian: Membahas tentang jenis penelitian, waktu penelitian, alasan memilih lokasi penelitian, siklus PTK. Teknik pengumpulan data mencakup: tes, observasi, refleksi, teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian: Pembahasan Hasil Penelitian yang terdiri dari Penjelasan Per-Siklus, Analisis Data dan pembahasan Siklus.

BAB V Kesimpulan dan Saran: Kesimpulan dan Saran yang terdiri dari Simpulan dan saran.